

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Saat ini jumlah tenaga kerja dari tahun ke tahun kerap kali terjadi adanya peningkatan yang cukup signifikan. Peningkatan jumlah tenaga kerja ini tidak diimbangi dengan ketersediaan lapangan pekerjaan yang memadai, terlebih lagi di daerah pedesaan. Sehingga dari keadaan tersebut membuat kebanyakan orang memilih untuk mengadu nasib dengan mencari pekerjaan diluar negeri atau dengan kata lain mereka memutuskan untuk menjadi Pekerja Migran. Berdasarkan pada Undang-undang yang telah menjelaskan mengenai Perlindungan Pekerja Migran Indonesia disebutkan bahwasanya definisi dari Pekerja/Buruh Migran Indonesia merupakan sebutan bagi seorang penduduk Indonesia yang akan, sedang serta telah menjalani sebuah aktivitas bekerja yang kemudian akan menerima adanya gaji di luar wilayah Republik Indonesia. Sementara itu menurut ILO/International Labour Organization yang sering dikenal sebagai Organisasi Perburuhan Internasional, Pekerja Migran Indonesia merupakan seseorang yang melakukan kegiatan migrasi dari suatu negara ke negara yang lainnya yang kemudian orang tersebut dipekerjakan oleh orang lain.

Pekerja Migran ini biasanya bisa diklasifikasikan kedalam dua bagian, yaitu Pekerja Migran internal dan Pekerja Migran eksternal. Pekerja Migran internal merupakan sebutan bagi pekerja yang melakukan

migrasinya masih dalam lingkup satu negara, seperti halnya urbanisasi atau transmigrasi. Dengan kata lain Pekerja Migran dalam bagian ini melakukan perpindahan dari satu daerah ke daerah lain untuk bekerja. Sedangkan untuk Pekerja Migran internasional merupakan seseorang yang melakukan transmigrasi ke luar negeri dengan tujuan untuk melakukan sebuah pekerjaan. Dengan menggunakan istilah Pekerja Migran ini merupakan bentuk perubahan guna menggantikan sebutan atau istilah Tenaga Kerja Indonesia yang dimana penggunaannya seringkali mengarah ke pekerja kasar. Penggantian istilah ini telah tercantum pada Undang-Undang yang membahas mengenai Penempatan dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia di Luar Negeri.

Seseorang dapat masuk dalam kategori Pekerja Migran Indonesia apabila mereka merupakan Pekerja Migran yang bekerja pada pemberi kerja yang berbadan hukum, Pekerja Migran yang melakukan sebuah pekerjaan untuk atasan yang perseorangan atau biasa disebut rumah tangga, pelaut yang biasanya belayar dan perikanan. Kategori yang telah dijelaskan tersebut sesuai dengan aturan yang ada pada pasal 4 ayat (1) Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2017 tentang Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (UU No. 18/2017). Apabila diurutkan Indonesia merupakan negara yang masuk kedalam peringkat 3 dari negara-negara yang ada di benua Asia dengan pengirim Pekerja Migran terbanyak dibawah Sri Lanka dan Filipina.

Berdasarkan data yang telah dilaporkan dari Badan Perlindungan Pekerja Migran Indonesia atau BP2MI, jumlah dari Pekerja Migran Indonesia yang berangkat keluar negeri untuk bekerja tercatat sebanyak 19.501 orang per November 2023. Dimana data tersebut mengalami penurunan apabila dibandingkan dengan bulan sebelumnya yaitu sebanyak 21.993 orang. Sementara itu untuk keseluruhan data Pekerja Migran di Indonesia pada periode bulan Januari-November tahun 2023 mengalami kenaikan 46,88% dari tahun 2022 yaitu sebanyak 257.476 orang. Beberapa negara yang menjadi tujuan para Pekerja Migran Indonesia diantaranya adalah Taiwan, Malaysia, Hongkong, Jepang, Singapura, Arab Saudi dan lain-lain. Dari beberapa negara tersebut Taiwan merupakan negara tujuan utama bagi para Pekerja Migran Indonesia pada bulan November tahun 2023 dengan jumlah 7.031 orang. Malaysia dan Hongkong menempati posisi kedua dan ketiga dengan jumlah data dari negara Malaysia sebanyak 5.601 orang dan Hongkong sebanyak 2.099 orang. Jumlah Pekerja Migran tersebut dinilai akan terus mengalami beberapa peningkatan. Peningkatan jumlah Pekerja Migran tersebut merupakan salah satu bukti adanya perbedaan dari segi kemakmuran diantara negara berkembang dan negara maju. Negara maju ini cenderung memiliki laju pertumbuhan ekonomi yang dinilai lebih cepat dibandingkan negara berkembang.

Hal ini tentunya sangat berpengaruh pada taraf upah dan kondisi lingkungan kerja yang lebih memadai. Saat ini Jawa timur merupakan pemegang posisi pertama dengan jumlah Pekerja Migran terbanyak berdasarkan data yang diperoleh pada bulan November 2023, yaitu sebanyak 4.607 orang. Disusul oleh provinsi Jawa Barat sejumlah 4.264 orang dan provinsi Jawa Tengah 3.862 orang. Mayoritas jenis kelamin Pekerja Migran dari data tersebut adalah perempuan yang biasanya di negara tujuannya mereka akan bekerja sebagai asisten/pekerja rumah tangga dan didominasi oleh para kaum ibu-ibu. Dimana ibu-ibu ini mengalami kesulitan dalam mencari pekerjaan dikarenakan usianya yang mungkin sudah melewati batas maksimum persyaratan. Sedangkan untuk pekerja migran laki-laki biasanya ditempatkan kerja di pabrik-pabrik.

Pekerja Migran Indonesia sendiri sudah cukup lama untuk memberi peran lebih dalam pertumbuhan serta perkembangan ekonomi nasional maupun global. Selama ini Pekerja Migran juga seringkali disebut sebagai salah satu penyumbang devisa terbesar di negara, dimana kebanyakan Pekerja Migran ini berasal dari daerah pedesaan dan kota besar yang mempunyai maksud dan tujuan untuk meningkatkan serta memenuhi kebutuhan hidup diri dan keluarganya dirumah. Ada beberapa alasan yang melatarbelakangi mengapa Pekerja Migran ini memilih untuk mencari peluang pekerjaan di luar negeri. Para Pekerja Migran ini kebanyakan berasal dari keluarga yang notabene nya merupakan kategori keluarga yang tidak mampu dan ekonomi cukup. Faktor pendorong yang

biasanya membuat mereka memilih untuk bekerja diluar negeri diantaranya seperti tuntutan ekonomi, membiayai anak untuk sekolah tinggi, salah satu anggota keluarganya ada yang sedang sakit dan membutuhkan perawatan, ingin merenovasi atau bahkan mempunyai rumah, dan gaji yang bisa dibilang lebih besar daripada di negara sendiri. Selain itu minimnya lapangan pekerjaan di indonesia bagi orang yang tidak memiliki ijazah yang tinggi juga membuat mereka tidak mempunyai pilihan lain. Dengan bermodalkan skill dan minimnya tingkat pendidikan yang dimiliki oleh Pekerja Migran, mereka memberanikan diri untuk mengadu nasib di negara orang.

Berdasarkan UU Republik Indonesia pada Nomor 52 Tahun 2009 menyebutkan bahwa keluarga yang sejahtera merupakan definisi bagi keluarga yang terbentuk dari sebuah perkawinan yang sah, mampu untuk memenuhi keperluan dalam kehidupan sehari-hari baik itu spiritual maupun materiil yang layak, betaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, mempunyai adanya hubungan yang serasai, selaras dan seimbang diantara semua bagian keluarga dengan masyarakat dan lingkungan. Kesejahteraan keluarga sendiri tentunya merupakan sesuatu yang ingin dicapai dan diidam-idamkan oleh setiap anggota keluarga. Namun apabila dilihat dari catatan data yang dipaparkan oleh BPS (2010), dimana masih ada kurang lebih 31 juta jiwa atau 13,3% masyarakat yang hidup dibawah garis kemiskinan dan rata-rata mereka tidak mempunyai kemampuan yang cukup serta memadai untuk sekedar memenuhi kebutuhan hidupnya

sehari-hari. Seseorang yang memiliki pendapatan yang tergolong masih rendah tentu nantinya akan sangat berpengaruh pada kesejahteraan dan ketengan dalam hidupnya. Adapun apabila dilihat dari bagian pencapaiannya tingkatan kesejahteraan keluarga bisa dikategorikan menjadi lima yaitu : Keluarga Pra Sejahtera, Keluarga Sejahtera I, Keluarga Sejahtera II, Keluarga Sejahtera III, dan Keluarga Sejahtera III Plus. Sebuah keluarga dapat dikatakan sejahtera apabila dalam kehidupan sehari-harinya mereka sudah mampu untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarganya seperti sandang, pangan, dan papan, kesehatan serta mencukupi pendidikan anak-anaknya dengan layak.

Penelitian akan dilaksanakan di desa Luworo, Kecamatan Pilangkenceng, Kabupaten Madiun. Desa Luworo mempunyai jumlah keseluruhan penduduknya sekitar 3969 jiwa. Secara geografis desa Luworo ini terletak di bagian utara Kabupaten Madiun. Desa Luworo terdiri dari 3 dusun dan 17 RT. Masyarakat di desa Luworo mayoritas bermata pencaharian sebagai petani dan pedagang, dimana sejumlah 942 orang memiliki lahan yang difungsikan sebagai lahan pertanian dan ladang, yang mana 1.311 orang penduduknya berprofesi sebagai petani atau perkebunan. Di desa Luworo tingkat pendidikan dari penduduknya bisa dikatakan masih tergolong kurang baik. Kebanyakan dari mereka hanyalah lulusan SMP-SMA sederajat, bahkan ada juga yang hanya lulusan SD. Dengan kondisi rendahnya tingkat pendidikan dan skill tersebut menjadi salah satu faktor pendorong dari masyarakatnya yang

kemudian memilih untuk bekerja diluar negeri atau menjadi Pekerja Migran demi memperbaiki perekonomian dikeluarganya. Kebanyakan dari mereka yang menjadi Pekerja Migran adalah perempuan. Mayoritas dari mereka bekerja sebagai asisten rumah tangga dan buruh pabrik. Gaji yang ditawarkan negara lain bisa dibilang cukup besar apabila dibandingkan dengan penghasilan mereka selama di desa. Rata-rata hasil kerja mereka dimanfaatkan oleh anggota keluarganya untuk merenovasi rumah, membiayai pendidikan anak-anaknya serta juga membuka usaha warung kecil-kecilan didepan rumah. Selain gaji/upah yang ditawarkan cukup besar mereka mengambil keputusan tersebut juga karena dalam bekerja mereka tidak perlu memiliki skill khusus. Beberapa negara yang menjadi tujuan pekerja mirgan di desa Luworo diantara seperti Malaysia, Hongkong, Taiwan, dan Singapura.

Alasan peneliti untuk mengambil penelitian tersebut yaitu guna mengetahui dan melihat bagaimana kondisi kesejahteraan dari keluarga Pekerja Migran yang memutuskan untuk bekerja keluar negeri, baik itu sebelum maupun sesudah bekerja. Selain itu peneliti juga ingin mengetahui lebih lanjut apa saja perubahan-perubahan yang dirasakan oleh keluarganya setelah salah satu anggota keluarganya memilih keputusan untuk bekerja diluar negeri. Berdasarkan dari fenomena yang telah dikemukakan diatas tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitiannya dengan judul “Perubahan Kondisi Kesejahteraan Sosial Keluarga Pekerja

Migran Yang Bekerja ke Luar Negeri di Desa Luworo Kecamatan Pilangkenceng Kabupaten Madiun”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang ada diatas, peneliti merumuskan rumusan masalah yang dikaji pada penelitian ini adalah “Bagaimana Perubahan Kondisi Kesejahteraan Sosial Keluarga Pekerja Migran di desa Luworo sebelum dan sesudah bekerja ke luar negeri?”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai pada penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu untuk mengetahui tentang bagaimana perubahan kondisi kesejahteraan keluarga pekerja migran di desa Luworo sebelum dan sesudah bekerja ke luar negeri.

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian yang akan dilakukan ini peneliti berharap mampu memberi manfaat yang baik secara teoritis dan praktis terhadap beberapa pihak sebagai berikut ini :

1. Manfaat Akademis

Apabila ditinjau dari segi Akademis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat ilmu dan referensi bagi pembaca lain.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Sebagai salah satu syarat yang harus dilakukan untuk mendapatkan adanya gelar sarjana dan sebagai sarana untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh saat dibangku kuliah. Selain itu peneliti juga dapat memberikan jawaban atas permasalahan yang diangkat pada judul skripsi tersebut.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai bahan untuk pertimbangan serta pengembangan lebih lanjut dan juga untuk menjadi bahan referensi bagi peneliti lain yang memiliki topik pembahasan yang sama.

c. Bagi Masyarakat

Dari Hasil yang diperoleh pada penelitian ini bisa menjadi salah satu acuan untuk masyarakat terutama di daerah pedesaan mengenai tingkat kesejahteraan yang dialami oleh keluarga yang salah satu anggota keluarganya menjadi Pekerja Migran diluar negeri.